

**STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INTRUCTION*)
DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TAK LANGSUNG
(*INDIRECT INTRUCTION*)**

Penulis : 1. Bunga Adeilia Putri F. (2113053025)
2. Komang Nandayani (2113053229)
3. Mela Andyni (2113053087)
4. Nabila Nur Fauzia (2113053269)
5. Yessi Desmatala Sari (2113053101)

Kelompok : 1
Kelas : 2D PGSD

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran
Dosen Pengampu : 1. Siti Nuraini, M. Pd.
2. Dr. Alben Ambarita, M. Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) dan Strategi Pembelajaran tak Langsung (*Indirect Intruction*)” ini dengan tepat waktu. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Siti Nuraini, M.Pd dan Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca.

Metro, 16 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	4
A. Strategi Pembelajaran Langsung (<i>Direct Intruction</i>).....	4
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung.....	4
2. Tujuan dan Ciri Strategi Pembelajaran Langsung	5
3. Pelaksanaan Pembelajaran Langsung	6
B. Strategi Pembelajaran tak Langsung (<i>Indirect Intruction</i>).....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran tak Langsung	8
2. Metode-Metode Strategi Pembelajaran tak Langsung	9
3. Langkah-Langkah Pembelajaran tak Langsung	12
4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran tak Langsung	13
BAB III PENUTUP	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh seorang manusia yang mana berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa.

Pengajaran bukan hanya memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja melainkan juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar.

Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Untuk mewujudkan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya strategi yang di gunakan. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian dari strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan tak langsung (*indirect instruction*)?
2. Apa saja model-model pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)?
3. Apa tujuan dari pembelajaran langsung (*direct instruction*)?
4. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan tak langsung (*indirect instruction*)?
5. Apa saja keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran tak langsung (*indirect instruction*)?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui pengertian dari strategi pembelajaran langsung dan tak langsung (*indirect intruction*).
2. Mengetahui apa saja model-model pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran tak langsung (*indirect intruction*).
3. Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan tak langsung (*indirect intruction*).
4. Mengetahui tujuan dari pembelajaran langsung (*direct instruction*).
5. Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari strategi pembelajaran tak langsung (*indirect intruction*).

BAB II

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Direct Instruction atau pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah.

Direct Instruction digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru.

Roy Killen (1998:2) mengartikan *direct instruction* sebagai berbagai teknik pembeajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.

Pendekatan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan focus pencapaian akademik.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Direct instruction adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Transformasi dan keterampilan secara langsung;
- b. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu;
- c. Materi pembelajaran yang telah terstruktur;
- d. Lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan
- e. Distruktur oleh guru.

Guru berperan sebagai penyampaian informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.

3. Tujuan Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran langsung, diantaranya:

- a. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu.
- b. Tujuan utama dari pembelajaran langsung adalah diharapkan siswa menguasai pengetahuan deklaratif sebagai syarat agar siswa mampu menguasai pengetahuan prosedural. Dengan demikian, mereka dapat melakukan sesuatu kegiatan dan melakukan segala sesuatunya dapat berhasil secara efektif dan efisien. Adapun kritik terhadap pembelajaran ini bahwa strategi ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Pelaksanaan *direct instruction* tidak berbeda di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran manapun, pelaksanaan pembelajaran baik dari pembelajaran langsung juga memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa.

Ciri khas utama yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran langsung adalah pada tugas-tugas perencanaan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran modeling.

a. Tugas-Tugas Perencanaan

Pembelajaran langsung dapat diterapkan di bidang studi apapun, namun pembelajaran ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik dan pendidikan jasmani, serta cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran sejarah dan sains.

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan secara spesifik mengandung uraian yang jelas tentang perubahan perilaku yang diharapkan, serta mengandung uraian tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), serta mengandung tingkat ketercapaian tingkat kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

2) Memilih Isi

Guru harus memiliki pertimbangan berapa banyak informasi yang akan disampaikan dalam kurun waktu tertentu. Guru harus selektif dalam memilih konsep yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.

3) Melakukan Analisis Tugas

Dengan menganalisis tugas, akan membantu guru menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan siswa untuk melaksanakan keterampilan yang dipelajari.

4) Merencanakan Waktu

Guru harus memperhatikan bahwa waktu yang tersedia sepadan dengan kemampuan dan bakat siswa, dan memotivasi siswa agar melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian optimal.

b. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan latihan untuk latihan lanjutan.

c. Pembelajaran Modeling

Satu ciri dalam pembelajaran langsung adalah diterapkannya modeling. Pembelajaran modeling adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Menurut Arends dalam Kardi dan Nur (2000) disebut juga teori pemodelan tingkah laku, yaitu teori yang berlandaskan pada teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Adapun langkah-langkah modeling menurut Bandura terdiri atas fase atensi, retensi, produksi, dan fase motivasi.

B. Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect Intruction*)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Tak Langsung (*Indirect Intruction*)

Strategi pembelajaran tak langsung (*indirect instructional*) merupakan teori hasil dari Carl Roger yang mana mengaplikasikan strategi konselling tersebut dalam pembelajaran. Dia meyakini bahwa hubungan manusia yang positif dapat membantu individu berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran harus didasarkan kepada hubungan yang positif, bukan semata-mata didasarkan atas penguasaan materi pembelajaran belaka.

Pembelajaran tak langsung merupakan kebalikan dari pembelajaran langsung. Pembelajaran tak langsung lebih banyak berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka kecepatan belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian yang sulit dipelajari. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan metode pembelajarannya agar sesuai dengan system tersebut.

Dalam pembelajaran tak langsung peran seorang guru tidak lagi sebagai seorang pengajar yang diktator, akan tetapi sebagai seorang fasilitator, pemberi semangat, sumber belajar dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajarannya guru hanya memberikan umpan dan bimbingan kepada siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk mendapatkan informasi tersebut. Dalam hal ini siswa memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk menyelidiki berbagai kemungkinan dalam memberikan jawaban. Rasa ketakutan yang membebani ketika salah dalam memberikan jawaban juga akan berkurang.

Strategi pembelajaran ini juga akan membantu dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kecakapan pribadi siswa. Hal ini dikarenakan siswa sering mencapai pemahaman yang lebih baik dari materi dan ide dalam belajar dalam mengembangkan kemampuannya untuk menggambarkan pemahaman-pemahamannya tersebut.

Agar siswa memperoleh hasil yang maksimum selama kegiatan pembelajaran tidak langsung, maka penting bagi seorang guru untuk terlebih dahulu mengerjakan keterampilan dan proses penting bagi yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang dimaksud. Keterampilan dan proses tersebut mencakup observasi, pengkodean, mengklasifikasikan, membandingkan, menyimpulkan, meringkas, dan lain sebagainya.

2. Metode-Metode Pembelajaran Tak Langsung

a. *Problem Solving*

Pemecahan masalah (*problem solving*) pada dasarnya merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Metode tersebut mengandung perubahan dari pemberian suatu masalah menuju suatu kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi serta Insight (tilikan akal) sangat diperlukan.

b. Studi kasus (*Case Studies*)

Studi kasus atau *case studies* merupakan cerita atau scenario yang sering disajikan dalam bentuk naratif dan digunakan sebagai sarana untuk menganalisis dan diskusi. Studi kasus sering ditekankan kepada kejadian aktual saat itu.

Metode tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui dan memahami dengan baik dari materi yang dipelajari. Dengan metode studi kasus ini, siswa dapat mendengar, melihat dan melakukan dari obyek yang dipelajari. Akan tetapi, metode tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan kegiatan pembelajaran memiliki waktu yang terbatas. Pembelajaran yang

sifatnya praktis, seperti kursus, penataran dan sejenisnya, maka penggunaan studi kasus relevan karena siswa menerima materi sesuai dengan apa yang diinginkan.

c. *Reasing for Meaning*

Beberapa peneliti menyatakan bahwa memahami bahan yang dibaca merupakan suatu proses membangun yang diharapkan muncul makna. Proses tersebut dapat diciptakan dengan membangun hubungan–hubungan yang berkaitan, baik berupa pengalaman, pengetahuan, maupun informasi. Dengan metode *reading for meaning* tersebut, siswa menjadi penasaran tentang simbol–simbol atau isyarat dalam suatu bacaan yang tertulis. Menjelang usia sekolah, banyak anak–anak yang ingin sekali meneruskan penyelidikan mereka tentang tulisan tersebut.

Salah satu tujuan kurikulum ini adalah untuk mengembangkan kelancaran dan kecakapan pembaca yang dapat mengetahui tentang proses membaca. Pembelajaran membaca yang efektif akan memungkinkan siswa untuk menjadi pembaca yang pada akhirnya langsung mengetahui maknanya dengan sendirinya.

d. *Inquiry*

Pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan memperoleh informasi melalui proses yang mereka kumpulkan. Selain itu, metode ini juga menimbulkan keingintahuan siswa, dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sampai mereka menemukan jawaban. Pendapat ini didukung oleh Bruner dengan mengatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk maju dengann cepat sesuai dengan kemampuannya. Hal ini membutuhkan interaksi yang tinggi diantara guru, siswa, lingkungan belajar, sumber yang tersedia dan lingkungan sekitarnya.

e. *Reflective Discussion*

Diskusi mendalam atau *reflective discussion* mendorong siswa untuk berfikir dan membicarakan tentang materi yang diamati siswa didengarkan atau dibaca. Seorang siswa memulai diskusi dengan memberikan pertanyaan yang membutuhkan siswa untuk merefleksikan dan menginterpretasikan film, pengalaman, membaca atau merekam cerita atau ilustrasi. Ketika siswa bertanya dan menciptakan kembali informasi dan kegiatan pada sebuah film atau cerita, mereka mengklarifikasi pemikiran dan rasa mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mendatangkan interpretasi akan berbeda, akan tetapi seperti halnya perbedaan yang ditunjukkan, maka perbedaan opini juga akan terjadi.

f. *Writing to Inform*

Menulis yang melaporkan informasi lain atau *writing to inform* dapat bervariasi dalam masalah isi dan formatnya. Banyak pengalaman belajar yang dapat mencapai puncak belajar dalam kegiatan menulis informasi tersebut. Siswa harus memiliki banyak kesempatan untuk membaca sumber yang beraneka ragam dan mencetak materi untuk informasi. Selama menulis, siswa boleh menggunakan pengetahuan mereka tentang struktur dan bentuk materi-materi tersebut untuk mengatur dan menyajikan informasi.

g. *Concept Formation*

Melalui pembelajaran membentuk konsep maka siswa akan mampu mengorganisasi banyak informasi yang ditemui. Informasi yang baru tersebut harus diteliti mengenai definisinya dan menghubungkan informasi-informasi tersebut. Misalnya, dalam pembelajaran fiqih yang terkait dengan materi hewan yang halal dan haram. Dengan memberikan contoh-contoh hewan, siswa mampu mengetahui bahwa terdapat sekitar empat perbedaan hewan yang dapat dibedakan.

Dari kegiatan tersebut siswa akan mengetahui mana hewan yang halal dan hewan yang haram sesuai dengan sifatnya.

Dengan demikian, metode ini dapat membantu memotivasi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide sehingga dapat melihat dan membuat hubungan antara item – item dalam informasi tersebut. Metode ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuannya, menarik kembali dan membedakan kunci dari ide-ide tersebut, mengidentifikasi hubungan, membuat konsep, menjelaskan cara mereka mengatur data dan menyajikan. Selain itu, dengan menciptakan hubungan-hubungan informasi yang baru juga meningkatkan kreativitas siswa.

h. *Concept Mapping*

Pemetaan konsep merupakan strategi yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran melalui peta konsep. Peta konsep mengandung tabel yang mengandung konsep, item atau pertanyaan dan daftar-daftar. Hubungan itu dinamai dan ditunjukkan dengan memakai symbol-simbol panah. Hubungan-hubungan yang dinamakan itu menjelaskan hubungan antara masing-masing isyarat (petunjuk). Panah mendiskripsikan arah hubungan dan membacanya sebagaimana kalimat.

i. *Concept Attainment*

Attainment Concept merupakan strategi pembelajaran tidak langsung yang menggunakan proses penyelidikan. Strategi tersebut didasarkan pada konsep Jerome Brunner. Dalam pencapaian konsep Brunner memperhitungkan sifat dari satu kelompok atau kategori yang telah dibentuk oleh guru. Untuk melakukannya, siswa mengkoparasikan (membandingkan) dan membedakan contoh-contoh yang mengandung sifat konsep dengan beberapa contoh yang tidak mengandung sifat itu, kemudian siswa memisahkannya.

3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Dengan adanya model pembelajaran tidak langsung diharapkan siswa mampu untuk melakukan observasi, menganalisis, dan memiliki gagasan sendiri. Siswa tidak lagi hanya sekedar menghafal atau menirukan pendapat dari orang lain termasuk dari guru mereka. Selain itu, model pembelajaran ini akan merangsang kepercayaan diri dan keberanian dalam menyatakan gagasan mereka.

Para siswa diijinkan untuk melakukan observasi sendiri baik dari perpustakaan ataupun kenyataan yang ada disekitar lingkungan mereka untuk menerapkan model pembelajaran tidak langsung ada beberapa yang dapat dilakukan oleh para pengajar.

- a. Dengan melakukan observasi terhadap objek pelajaran. Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek baik menggunakan alat indera ataupun menggunakan alat bantu.
- b. Setelah melakukan observasi yaitu dengan menganalisis fakta yang didapatkan dari hasil observasi.
- c. Dapat disimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- d. Harus menjelaskan hasil yang telah ditemukan. Melakukan perbandingan dengan fakta-fakta lainnya.

4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Kelebihan dari pembelajaran tidak langsung diantaranya adalah :

- a. Dapat meningkatkan kreativitas siswa;
- b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh dan memahami informasi dengan sendirinya;
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka harus mendapatkan informasi sendiri, guru hanya membimbingnya;
- d. Dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran;

- e. Dapat memudahkan siswa untuk mengingat informasi yang mereka dapatkan, karena mereka sendiri yang menemukannya; dan
- f. Dapat memancing ketertarikan dan rasa penasaran siswa

Kelemahan dari pembelajaran tidak langsung diantaranya adalah:

- a. Strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencerna;
- b. Siswa dapat menjadi kurang kendali karena kurangnya control dari guru;
- c. Hasil pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung sulit diprediksi, karena kemampuan siswa tidak sama;
- d. Strategi pembelajaran tak langsung kurang sesuai untuk pembelajaran menekankan kepada penyajian informasi secara detail; dan
- e. Kurang sesuai untuk pembelajaran yang menekankan pada hafalan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang bertahap atau langkah demi langkah. *Direct Instruction* merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Ciri pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Strategi pembelajaran tak langsung (*Indirect Intruction*) merupakan teori hasil dari Carl Roger. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka kecepatan belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian yang sulit dipelajari.

B. Saran

Kami berharap dengan adanya makalah ini para pembaca umumnya dan kami sebagai penulis khususnya dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis juga berharap kepada semua pihak yang membaca makalah ini kiranya dapat memberi masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan penyusunan makalah penulis selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Annisatul, M. (2013). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*.

Tulungagung: STAIN. Diakses pada 13 April 2022 pada pukul 12.59 WIB.

Khanifatul.(2013). *Pembelajaran Inovatif*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Diakses pada 13 April 2022 pada pukul 13.15 WIB.

Uno, H. (2007). *Model Pembelajaran*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. (1992). *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*.

Jakarta: Hikayat.